

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan itu merupakan hak azazi manusia (UUD 1945, Pasal 28 ayat 1 dan UU No.36 tahun 2009) dan juga sebagai intestasi, maka perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh kelompok bangsa. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.¹

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan mengemban misi untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam hal hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah hadirnya berbagai bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) di setiap wilayah kerja puskesmas. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang lebih nyata peranannya dan telah mampu berkembang ditengah masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).²

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu yang meliputi 5 program (KB,KIA,Gizi,Imunisasi, Penanggulangan Diare) dan terbukti mempunyai daya ungkit b esar terhadap penurunan angka kematian bayi dan angka kematian ibu.¹

Perkembangan dan peningkatan pelayanan posyandu sendiri sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat diantaranya adalah kader. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai Pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu diwilayahnya.¹

Peranan kader sangatlah penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akhirnya status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pada tahun 2007, lebih kurang 250.000 posyandu Indonesia hanya 40% yang masih aktif dan perkiraan hanya 43% anak balita yang terpantau status kesehatannya.³

Puskesmas Pandanaran adalah pusat pengembangan kesehatan masyaraat yang juga berfungsi memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk beberapa kegiatan pokok salah satunya adalah program KIA tentang posyandu.

Puskesmas Pandanaran memiliki 45 Posyandu dimana, posyandu madya ada 17 posyandu, posyandu purnama ada 16 posyandu, dan posyandu mandiri ada 12 posyandu. Jumlah kader puskesmas pandanaran terdapat 353 kader yang tersebar di 6 kelurahan.⁴

Untuk survey yang telah dilakukan di Puskesmas Pandanaran Semarang pada bulan Januari 2016 menunjukkan adanya permasalahan dari hasil kinerja dan hasil wawancara petugas posyandu mengatakan bahwa kinerja dari setiap posyandu tidak dapat maksimal atau masih kurang yang ditandai dengan laporan hasil kinerja Posyandu setiap bulannya yang hasil pencapaian pengunjung posyandu yang belum maksimal laporan dari data hasil rekap laporan posyandu bulan Januari tahun 2016 yang ada untuk jumlah kader yang ada 353 orang, namun jumlah kader yang hadir hanya 276 orang atau sebesar 78%. Sedangkan untuk jumlah balita yang ada 2.017 balita namun balita yang hadir hanya berjumlah 1.322 balita atau sebesar 65,5%. Untuk hasil dari observasi yang dilakukan didapatkan informasi dari beberapa masyarakat bahwa kader tidak memberikan penyuluhan saat posyandu.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meytha Mandagi, Christian R.Tilaar, dan Franckie RR.Maramis (2011) yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kreaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Talawaan Kecamatan Talawaan didapatkan hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara pelatihan dan keaktifan kader posyandu ($p=0,003$), terdapat hubungan antara motivasi dan keaktifan kader

posyandu ($p=0,037$) dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan masyarakat dengan keaktifan kader posyandu.⁵

Serta penelitian yang dilakukan oleh Fadli, Abd. Latief, Adriani yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep 2013, menyatakan bahwa ada hubungan kinerja dengan pengetahuan, motivasi, dan insentif di puskesmas Bungoro kabupaten pangkep 2013. Hasilnya menunjukkan dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$, untuk hubungan kinerja dengan motivasi dan insentif kader didapatkan $p<0,05$.⁶

Berdasar uraikan data yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pelaksanaan Tugas Kader Dengan Kinerja Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanaran Semarang Tahun 2016”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pelaksanaan tugas kader dengan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran Semarang Tahun 2016?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya tentang gambaran dari kinerja kader dan faktor apakah yang berhubungan dengan kinerja posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tugas dan kinerja dari kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran Semarang tahun 2016.
- b. Menjelaskan hubungan antara pelaksanaan tugas kader dan kinerja posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran Semarang tahun 2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dan sumbangan Ilmiah untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Untuk menambahkan Ilmu pengetahuan sekaligus melanjutkan dan mengembangkan penelitian tentang kinerja kader posyandu.

3. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan kegiatan dan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja kader posyandu.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk memberikan informasi mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan Program Kader posyandu kepada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro khususnya Fakultas Kesehatan.

5. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi gambaran pelaksanaan kegiatan program kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
Meytha Mandagi, Christian R.Tilaar, Franckie RR.Maramis (2011)	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kreaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Talawaan kecamatan Talawaan	Variabel Bebas: motivasi, pelatihan, dukungan keluarga dan masyarakat. Variabel Terikat: Keaktifan kader	Cross sectional	Terdapat hubungan antara pelatihan dan keaktifan kader posyandu ($p=0,003$), terdapat hubungan antara motivasi dan keaktifan kader posyandu ($p=0,037$) dan ada hubungan dukungan keluarga dan masyarakat dengan keaktifan kader posyandu.

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
Fadli , Abd. Latief, Adriani (2013)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep 2013	Variabel bebas: pengetahuan, motivasi, insentif. Variabel Terikat: Kinerja	Cross Sectional	Bahwa ada hubungan kinerja dengan pengetahuan , motifasi, dan insentif di puskesmas Bungoro kabupaten pangkep 2013. Hasilnya menunjukkan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$, untuk hubungan kinerja dengan motivasi dan insentif kader didapatkan $p < 0,05$.
Meytha Mandagi, Christian R.Tilaar, Franckie RR.Maramis (2011)	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan tahun 2011	Variabel Bebas umur, tingkat pengetahuan, motivasi sikap, pembinaan. Variabel Terikat: Kinerja	Cross sectional	Hasil penelitian didapatkan 88,6% umur responden dalam kategori muda dan dewasa, 68% tingkat pengetahuan responden tinggi, 75,7% motivasi kerja responden baik, 85,7% sikap responden baik, 85,7% pembinaan kurang, dan 61,4% kinerja kurang baik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah populasi, waktu dan tempat penelitian serta variabel. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode Explanatory research dengan variabel bebasnya kader dan variabel terikatnya kinerja

F. LINGKUP PENELITIAN

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Kesehatan Masyarakat, khususnya Manajemen Kesehatan.

2. Lingkup Materi

Dalam Penelitian ini materi yang diteliti yang berkaitan dengan Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pandanaran Semarang.

4. Lingkup Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kader posyandu di wilayah kerja puskesmas pandanaran.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016.